

GAMBARAN DAN SEBARAN KASUS SUSPEK HPAI DI JAWA BARAT TAHUN 2015-2017 DALAM Mendukung ROADMAP INDONESIA BEBAS AI TAHUN 2020 (STUDI KASUS DATA ISKHNAS)

Imas Yuyun¹, Etih Sudarnika², Supriyanto³

1. Subdit P3H Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
 2. Fakultas Kedokteran Hewan IPB
 3. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat
- Koresponden: iim_drh@yahoo.com

ABSTRAK

Jawa Barat merupakan wilayah resiko tinggi dengan kasus HPAI terjadi sepanjang tahun dan menyerang semua jenis unggas. Memiliki 18 Kabupaten/Kota dan sentra peternakan unggas komersil. Pemerintah telah mencanangkan Roadmap Indonesia Bebas AI tahun 2020 dengan tahapan Pulau Jawa menjadi target pembebasan pada tahun 2020 termasuk provinsi Jawa Barat. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui apakah Jawa Barat masih menjadi wilayah resiko tinggi selama tahun 2015-2017 dan mengetahui jenis unggas dan penyebaran kasus di Jawa Barat tahun 2015-2017.

Data berasal dari Laporan iSIKHNAS nomor 392 berupa data sindrom penyakit prioritas yang dikirim oleh petugas kesehatan hewan pada Januari 2015 s.d Desember 2017. Definisi suspek kasus HPAI adalah kematian meningkat pada unggas. Data diolah menggunakan fungsi grafik pada *pivot table* Microsoft Excel. Peta sebaran penyakit dibuat menggunakan Quantum GIS.

Jumlah laporan sindrom HPAI pada unggas di Jawa Barat selama kurun waktu 3 tahun (2015 - 2017) menunjukkan variasi yang cukup menarik. Tren peningkatan suspek kasus pada musim penghujan dan menurun di musim kemarau. Suspek kasus yang dilaporkan pada tahun 2016 sebanyak 72 kasus, meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2015 sebanyak 30 kasus. Sedangkan tahun 2017, suspek HPAI menurun drastis menjadi 26 kasus.

Ayam petelur merupakan jenis unggas yang paling banyak terserang pada tahun 2016, sedangkan tahun 2015 dan 2017 kematian unggas paling banyak menyerang pada itik. Tahun 2015 kematian unggas sangat tinggi terjadi di kabupaten Indramayu, Sukabumi dan Purwakarta. Tahun 2016, kematian unggas paling tinggi berpindah ke kabupaten Kuningan, Ciamis dan Majalengka. Tahun 2017 berubah menjadi Kabupaten Bandung, Ciamis dan Kota Cimahi. Sentra perunggasan di wilayah priangan timur, populasi unggas komersial terutama ayam pedaging, petelur, pejantan dan itik sangat tinggi. Faktor resiko dan analisa dampak ekonomi telah diketahui. Strategi pembebasan HPAI di Jawa Barat harus di evaluasi dan ditingkatkan.

Kata kunci : HPAI, Jawa Barat, unggas komersial, iSIKHNAS

PENDAHULUAN

Latar belakang

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit viral akut pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza type A subtype H5 dan H7 (Anonim. 2014). Berdasarkan patotipenya, virus AI dibedakan menjadi *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) atau tipe ganas dan *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) atau tipe kurang ganas. Tanda yang paling menciri untuk HPAI adalah tingkat kematian yang tinggi yang mencapai 100%. Salah satu gejala penyakit AI adalah kematian mendadak pada unggas (Anonim, 2014). Penyakit AI telah menyerang semua jenis unggas di Indonesia sejak

tahun 2004. Penyakit AI bersifat zoonosis dan berpotensi terjadinya pandemi yang dapat menyebabkan kematian pada manusia maka berbagai upaya terus dilakukan untuk mengendalikan dan memberantas penyakit tersebut (Bahri, S dkk 2013).

Berdasarkan jumlah kasus HPAI yang terjadi sepanjang tahun, Indonesia terbagi menjadi 3 kategori wilayah yaitu wilayah resiko tinggi (*high risk*), resiko sedang (*medium risk*) dan resiko rendah (*low risk*). Pemerintah telah melaksanakan program pengendalian dan pemberantasan HPAI secara komprehensif di semua rantai perunggasan termasuk rantai pemasaran unggas (Anonim, 2014).

Jawa Barat merupakan wilayah resiko tinggi dengan jumlah kasus HPAI terjadi sepanjang tahun dan menyerang semua jenis unggas. Jawa Barat memiliki 18 Kabupaten/Kota dan sebagian besar wilayahnya merupakan sentra peternakan unggas.

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian tahun 2017, Penyakit AI telah menular ke 31 Provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan Provinsi yang bebas HPAI adalah Maluku, Maluku Utara dan Papua (SK Mentan Tahun 2016). Pemerintah telah mencanangkan Roadmap Indonesia Bebas AI tahun 2020 dengan tahapan Pulau Jawa menjadi target pembebasan pada tahun 2020 termasuk provinsi Jawa Barat.

Sejak tahun 2014, Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional terintegrasi (iSIKHNAS) telah diperkenalkan kepada semua petugas dinas baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/kota. Khusus di Jawa Barat, iSIKHNAS mulai diterapkan pada tahun 2015 dan semua kegiatan penanganan dan pengendalian penyakit wajib dilaporkan. Laporan sindrom prioritas adalah salah satu jenis laporan di iSIKHNAS yang memuat informasi penyakit prioritas (Rabies, Avian Infuenza, Brucellosis, Anthrax dan Hog cholera).

Tujuan

Untuk mengetahui apakah Jawa Barat masih menjadi wilayah resiko tinggi dengan ditandai masih tingginya kasus suspek HPAI selama tahun 2015-2017. Kajian ini menunjukkan hasil analisa data dari laporan sindrom prioritas khususnya penyakit HPAI dengan gejala kematian meningkat pada unggas. Selain itu kajian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah laporan kasus suspek HPAI selama tahun 2015-2017. Hasil kajian ini bermanfaat sebagai bahan masukan kepada Pemerintah baik Pusat maupun Provinsi Jawa Barat untuk mendukung program pemberantasan penyakit AI di Indonesia yang tertuang dalam Roadmap Indonesia Bebas AI Tahun 2020.

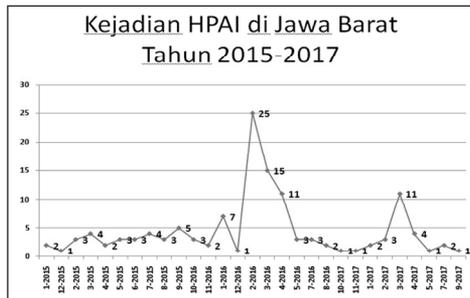
MATERI DAN METODE

Kajian ini menggunakan data Provinsi Jawa Barat yang ada di Laporan iSIKHNAS nomor 392. Data yang tersedia merupakan data sindrom penyakit prioritas yang dikirim oleh petugas kesehatan hewan pada Januari 2015 hingga Desember 2017 dengan tipe file csv.

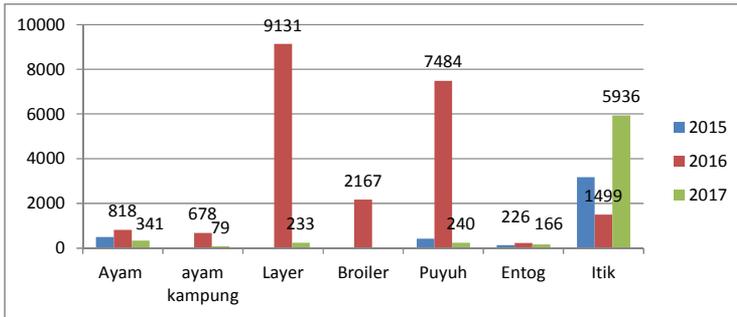
File csv diunduh untuk masing-masing tahun. Data tersebut berisi laporan kematian unggas mendadak dengan suspek penyakit HPAI. Kemudian data disatukan dalam buku excel yang sama. Definisi suspek kasus HPAI adalah kematian unggas mendadak. Data yang telah ada kemudian diolah menggunakan *pivot table* dan fungsi grafik pada Microsoft Excel. Peta sebaran penyakit dibuat menggunakan Quantum GIS.

HASIL

Jumlah laporan sindrom HPAI pada unggas di Jawa Barat selama kurun waktu 3 tahun (2015 - 2017) menunjukkan variasi yang cukup menarik (Gambar 1). Kasus yang dilaporkan pada tahun 2016 sebanyak 72 kasus, meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2015 sebanyak 30 kasus. Sedangkan tahun 2017, kejadian HPAI menurun drastis menjadi 26 kasus. Tahun 2015 pelatihan pelaporan penyakit melalui iskhnas baru dilakukan kepada para petugas dinas di kabupaten, sehingga jumlah laporan yang masuk pada tahun ini relatif masih rendah. Tahun 2016 semua petugas dinas telah mendapatkan pelatihan pelaporan penyakit sehingga data yang dilaporkan cukup banyak.

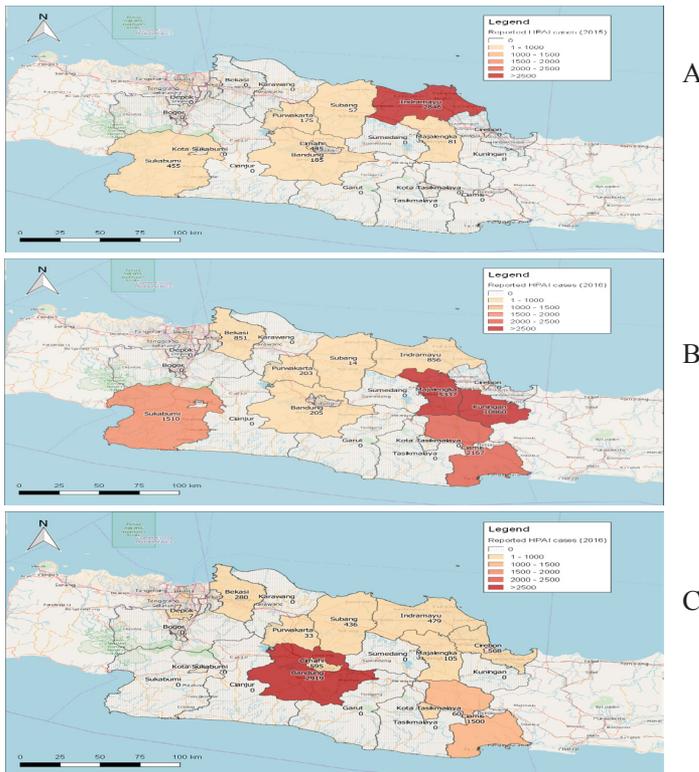


Gambar 1. Kejadian sindrom HPAI selama tahun 2015-2017



Gambar 2. Jenis unggas tertular yang dilaporkan sepanjang tahun 2015-2017

Dari gambar 2 terlihat total jumlah unggas yang mengalami kematian mendadak dengan suspek HPAI. Ayam petelur merupakan jenis unggas yang paling banyak terserang pada tahun 2016 yaitu sebanyak 9.131 ekor, sedangkan tahun 2015 dan 2017 kematian unggas paling banyak menyerang pada itik sebanyak 1.499 ekor dan 5.936 ekor.



Gambar 3. Peta Penyebaran unggas mati di Jawa Barat tahun 2015 (A), 2016 (B), 2017 (C)

Pada gambar 3 bagian (A) terlihat bahwa pada tahun 2015, kematian unggas sangat tinggi terjadi di kabupaten Indramayu dengan jumlah 2.846 ekor, diikuti oleh Kabupaten Sukabumi sebanyak 455 ekor dan Purwakarta 175 ekor. Pada tahun 2016, jumlah wilayah dengan suspek kasus HPAI sebanyak 7 Kabupaten/Kota dan meningkat menjadi 10 Kabupaten/kota pada tahun 2016.

Sedangkan pada gambar 3 bagian (B) menunjukkan bahwa wilayah dengan total kematian unggas paling tinggi berada di Kabupaten Kuningan 10.860 ekor, Ciamis 2.167 ekor dan Majalengka sebanyak 5337 ekor selama tahun 2016. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah kasus yang meningkat tajam pada tahun 2016.

Kematian unggas pada tahun 2017 terlihat pada gambar 3 bagian (C). Wilayah tertinggi kematian unggas suspek HPAI berada di Kabupaten Bandung sebanyak 2.919 ekor diikuti oleh Ciamis 1500 ekor dan Kota Cimahi sebanyak 595 ekor.

PEMBAHASAN

Jumlah suspek kasus HPAI pada tahun 2015 berdasarkan definisi sindrom kematian mendadak pada unggas sebanyak 30 kasus, jauh lebih rendah dibanding tahun 2016 yang mencapai 72 kasus. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh petugas dinas yang baru mendapatkan pelatihan cara pengiriman laporan ke iSIKHNAS sejak awal tahun 2015 sehingga masih banyak kasus suspek HPAI yang belum dilaporkan. Tahun 2017 kasus suspek HPAI di Jawa Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 36 % dari tahun 2016. Pengendalian dan penanggulangan penyakit dilapangan disinyalir berhasil dilakukan oleh petugas dinas baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota sehingga kasus pada tahun 2017 dapat diturunkan menjadi 26 kasus yang dilaporkan. Pemerintah telah menetapkan strategi pengendalian HPAI di Indonesia yang meliputi Strategi Utama dan strategi penunjang. Strategi utama meliputi (1) Deteksi, Laporan dan Respon (DLR) Cepat ; (2) Biosekuriti ; (3) Vaksinasi ; (4) Penataan/Sanitasi rantai pasar unggas; (5) Kompartementalisasi dan Zoning; (6) Surveilans; (7) Pengawasan lalu lintas. Strategi Penunjang meliputi (1) Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE); (2) Kemitraan pemerintah dan swasta (*Public Private Partnership*) ; (3) Legislasi (Anonimus, 2014).

Jika kita kaitkan dengan perubahan musim, dari gambar 1 menunjukkan tren peningkatan kasus suspek HPAI pada bulan-bulan penghujan yaitu antara bulan Desember hingga April setiap tahun. Gambar 1 juga menunjukkan bahwa terdapat puncak kasus suspek HPAI dengan jumlah 25 kasus pada bulan Februari 2016 dan 11 kasus pada bulan Maret 2017. Hal ini sesuai dengan pola penyakit musiman sepanjang tahun yang sudah diketahui berdasarkan data Penyakit AI hasil laporan SMS Gateway tahun

2009-2014. Dari hasil tersebut maka ini memberi keyakinan bahwa tren yang diidentifikasi oleh iSIKHNAS mencerminkan situasi epidemiologi penyakit AI yang sesungguhnya di lapangan meskipun data ini bukan merupakan pengamatan yang sudah dikonfirmasi oleh uji laboratorium.

Untuk mengantisipasi kondisi cuaca ekstrim curah hujan tinggi dan kejadian banjir di beberapa daerah di Indonesia yang berpotensi risiko meningkatnya kejadian AI pada unggas dan penyakit menular strategis lainnya, maka telah diterbitkan Surat Edaran Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan No. 04041/PK.310/F.III/2016 tanggal 4 November 2016 dan Surat Edaran Direktur Kesehatan Hewan No. 30034/PK.320/F4/01/2017 tanggal 30 Januari 2017 tentang Peningkatan Kewaspadaan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), antara lain :

- 1) Penyuluhan kepada masyarakat agar melapor ke petugas kesehatan terdekat bila mengetahui adanya unggas sakit/mati mendadak
- 2) Tindakan 3 Cepat (Deteksi, Laporan dan Respon Cepat Pengendalian Penyakit)
- 3) Penerapan Biosekuriti dengan model 3 Zona (Bersih, Antara, Kotor) guna mengamankan peternakan agar tidak terserang masuknya berbagai kuman penyakit unggas
- 4) Penerapan Vaksinasi 3 Tepat (Vaksin, Jadwal, Teknik vaksinasi)
- 5) Tindakan Sanitasi pada sepanjang rantai pemasaran unggas
- 6) Surveilans investigasi oleh Laboratorium Veteriner guna mengetahui sumber penularan, epidemiologi dan dinamika virus AI
- 7) Kompartementalisasi dan zona bebas AI
- 8) Masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa total kematian unggas paling tinggi berada di wilayah Indramayu dengan jumlah 2.846 ekor. Selain Indramayu, wilayah dengan kematian unggas tinggi adalah Purwakarta dan Bandung. Jenis unggas yang mati akibat suspek HPAI keseluruhan adalah itik dan entog. Sedangkan tahun 2016, wilayah dengan jumlah kematian unggas paling tinggi berpindah ke kabupaten Kuningan, Ciamis dan Majalengka. Tahun 2017 wilayah yang tertular suspek HPAI dengan ditandai kematian unggas mendadak adalah Kabupaten Bandung, Ciamis dan Kota Cimahi. Kabupaten Ciamis merupakan sentra perunggasan di wilayah priangan timur, populasi unggas komersial terutama ayam pedaging, petelur, pejantan dan itik sangat tinggi. Adanya peternak yang menjual unggas sakit dapat menjadi penyebab menyebarnya virus ke daerah lain.

Tahun 2017 jenis unggas yang terserang sangat bervariasi yaitu ayam, itik, entog, ayam petelur dan puyuh. Beberapa faktor risiko penyebaran virus AI dapat diidentifikasi, seperti para pengepul telur dan pedagang yang bebas keluar masuk peternakan berperan penting sebagai penyebar virus AI (Zakaria, 2011). Peternakan ayam komersial berpotensi sebagai salah satu sumber penularan penyakit Avian influenza (Zakaria, 2011). Peternak itik dengan sistem angon tiap musim panen padi ke wilayah lain juga menjadi faktor risiko penyebaran virus.

Pengendalian HPAI di sektor unggas komersial perlu ditingkatkan, seperti pelaksanaan biosekuriti 3 zona, vaksinasi 3 Tepat dan perbaikan manajemen peternakan. Petugas dinas yang telah dilatih sebagai Petugas Pelayanan Veteriner (PPV) berkompetensi Pelayanan Veteriner Unggas Komersial (PVUK) harus ditingkatkan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di tiap kabupaten/kota sehingga pembinaan ke peternak unggas komersial khususnya sektor 3 skala kecil dan menengah dapat dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tren yang diidentifikasi oleh iSIKHNAS mencerminkan situasi epidemiologi penyakit AI yang sesungguhnya di lapangan meskipun data ini bukan merupakan pengamatan yang sudah dikonfirmasi oleh uji laboratorium. Kelemahan yang ada pada studi ini, yaitu studi ini berdasarkan data informasi iSIKHNAS yang tentunya sangat dipengaruhi oleh keaktifan petugas dalam melaporkan kasus, kemampuan petugas dalam mendeteksi, merespon dan mendiagnosa kasus, serta cakupan wilayah yang dapat diakses oleh petugas, yang memungkinkan ada perbedaan antar kabupaten/kota yang melakukan pelaporan. Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi awal dalam kebijakan strategi pengendalian dan pembebasan HPAI di Jawa Barat.

Ayam petelur merupakan jenis unggas yang paling banyak terserang pada tahun 2016 yaitu sebanyak 9.131 ekor, sedangkan tahun 2015 dan 2017 kematian unggas paling banyak menyerang pada itik sebanyak 1.499 ekor dan 5.936 ekor. Untuk meningkatkan kualitas data yang dapat di analisa maka diperlukan pelaporan kasus suspek HPAI yang telah terhubung dengan diagnosa laboratorium sehingga data yang tersaji merupakan data akurat dan positif kasus HPAI. Peningkatan kesadaran petugas maupun peternak untuk mengirimkan laporan suspek prioritas HPAI ke iSIKHNAS harus terus dilakukan sehingga dapat menggambarkan situasi sebenarnya. Untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian dan pemberantasan penyakit HPAI di Indonesia khususnya sektor unggas komersial maka praktek biosekuriti, vaksinasi dan perbaikan manajemen harus dilaksanakan di semua wilayah.

KETERBATASAN ATAU LIMITASI

Data ini menggunakan Laporan cache iSIKHNAS no 392 yaitu suspek kasus HPAI dengan gejala kematian mendadak pada unggas di Jawa Barat pada tahun 2015-2017, sehingga tidak mencerminkan kasus positif HPAI sebenarnya dan kematian unggas dapat disebabkan karena penyakit lain pada unggas.

Pada laporan iSIKHNAS terdapat jenis ayam yang tidak spesifik sehingga jumlah total spesies ayam (kampung, pedaging, petelur) yang terserang kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Manual Penyakit Unggas. Direktorat Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Jakarta. Hal 6-15.
- Anonim, 2013. http://wiki.isikhnas.com/w/Penyakit_Avian_Influenza_HPAI. Diakses berkala
- Bahri.S dkk. 2013. Arah Penelitian Mendukung Rencana Bebas Penyakit Avian Influenza Pada Unggas Tahun 2020 di Indonesia. Jakarta : IAARD. 2013 [internet].(diunduh 2018 Maret 24). Tersedia pada http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/booklet/ai_2020_2014.pdf?secure=1
- Zakaria, F. 2011. Thesis Deteksi dan faktor Resiko kejadian AI pada peternakan unggas komersial di kabupaten Maros. [internet]. UGM. Yogyakarta. Tersedia pada http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=52701&obyek_id=4